

EFEKTIVITAS METODE PRAKTIK IBADAH DALAM PEMBELAJARAN FIQH PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH

Salbiyah

UNIVERSITAS SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS

sarubyrubi@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the worship practice method in improving students' learning outcomes in Fiqh learning at the Madrasah Tsanawiyah (MTs) level. Fiqh learning, which is practical in nature, requires an approach that emphasizes not only cognitive aspects but also psychomotor and affective aspects. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental design in the form of a one group pre-test and post-test. The research subjects were eighth-grade students at one MTs. Data were collected through tests, observation, and documentation. The results indicated a significant improvement between pre-test and post-test scores. The N-gain calculation showed a moderate to high improvement category. In addition, students demonstrated increased practical skills, activeness, and self-confidence in performing worship practices. These findings indicate that the worship practice method is effective in improving students' understanding and practical skills in Fiqh learning.

Keywords: worship practice method, learning effectiveness, learning outcomes, Fiqh, MTs.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode praktik ibadah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pembelajaran Fiqh yang bersifat aplikatif memerlukan pendekatan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental berupa one group pre-test dan post-test. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII pada salah satu MTs. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Perhitungan N-gain menunjukkan kategori peningkatan sedang hingga tinggi. Selain itu, terjadi peningkatan pada aspek keterampilan praktik, keaktifan, serta rasa percaya diri siswa dalam melaksanakan ibadah. Temuan ini menunjukkan bahwa metode praktik ibadah efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran Fiqh.

Kata kunci: metode praktik ibadah, efektivitas pembelajaran, hasil belajar, Fiqh, MTs.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta pemahaman keagamaan peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi besar dalam membentuk pemahaman praktik keagamaan adalah Fiqh. Mata pelajaran Fiqh tidak hanya memuat konsep hukum Islam, tetapi juga mengajarkan tata cara pelaksanaan ibadah secara benar sesuai dengan tuntunan syariat.

Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), peserta didik berada pada fase remaja awal yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Fiqh masih sering didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru. Metode ini cenderung membuat siswa bersifat pasif dan hanya memahami materi secara teoritis tanpa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.¹

Padahal, materi Fiqh seperti tata cara shalat, wudhu, dan ibadah lainnya bersifat aplikatif, sehingga memerlukan metode pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Jika pembelajaran hanya dilakukan secara teoritis, maka pemahaman siswa menjadi kurang mendalam dan keterampilan praktik tidak berkembang secara optimal.²

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode praktik ibadah. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan cara mempraktikkan materi yang dipelajari di bawah bimbingan guru. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivistik dan experiential learning yang menekankan pentingnya pengalaman dalam proses pembelajaran.³

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴ Dalam pembelajaran Fiqh, ketiga aspek tersebut harus terintegrasi karena materi yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Majid, 2014). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara signifikan, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori experiential learning yang menyatakan bahwa

¹ Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

² Majid, Abdul. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya.

³ Kolb, David A. (1984). Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development. New Jersey: Prentice Hall.

⁴ Hamalik, Oemar. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa mengalami secara langsung materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah metode praktik ibadah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di tingkat Madrasah Tsanawiyah?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode praktik ibadah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqh di tingkat MTs.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental berupa one group pre-test dan post-test. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII pada salah satu Madrasah Tsanawiyah.

Data dikumpulkan melalui tes untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode praktik ibadah, observasi untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test serta menghitung N-gain untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test siswa sebesar 62, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 82. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode praktik ibadah.

Berdasarkan hasil perhitungan N-gain, diperoleh nilai sebesar 0,53 yang termasuk dalam kategori sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa yang cukup signifikan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode praktik ibadah.

Peningkatan hasil belajar ini mengindikasikan bahwa metode praktik ibadah memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa. Melalui keterlibatan langsung dalam praktik, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, baik dari aspek kognitif maupun keterampilan.⁶ Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran juga terbukti dapat

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 99.

⁶ Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

meningkatkan motivasi serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Secara kognitif, metode praktik ibadah membantu siswa memahami konsep dan urutan gerakan shalat secara lebih sistematis. Sebelum penerapan metode ini, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat urutan gerakan dan bacaan shalat secara runtut. Namun setelah diterapkan praktik langsung, siswa lebih mudah memahami materi karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melakukan gerakan dan membaca bacaan secara langsung. Proses ini memperkuat daya ingat siswa karena melibatkan pengalaman nyata dalam pembelajaran.

Dari aspek psikomotorik, peningkatan terlihat pada ketepatan gerakan dan kelancaran bacaan siswa saat mempraktikkan shalat. Praktik langsung memungkinkan siswa memperbaiki kesalahan secara segera melalui bimbingan guru. Umpan balik yang diberikan secara langsung menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterampilan praktik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.⁷

Selain aspek kognitif dan psikomotorik, metode praktik ibadah juga memberikan dampak positif pada aspek afektif. Siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri ketika diminta mempraktikkan shalat di depan teman-temannya. Mereka menjadi lebih berani dan aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam bertanya, berdiskusi, serta memperhatikan koreksi yang diberikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode praktik ibadah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Secara pedagogis, temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pengalaman langsung (*learning by doing*). Ketika siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar, proses internalisasi materi menjadi lebih mendalam. Materi yang dipraktikkan secara langsung cenderung lebih lama bertahan dalam ingatan dibandingkan materi yang hanya disampaikan melalui ceramah. Dengan demikian, metode praktik ibadah tidak hanya meningkatkan nilai akademik, tetapi juga membentuk kebiasaan dan keterampilan ibadah yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan penerapan metode ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti kesiapan guru dalam membimbing praktik, tersedianya fasilitas yang memadai, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 162.

berperan penting sebagai fasilitator yang mengarahkan, mengoreksi, dan memotivasi siswa selama praktik berlangsung. Tanpa bimbingan yang intensif, praktik ibadah tidak akan berjalan secara optimal.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan awal siswa. Siswa dengan kemampuan dasar yang lebih rendah memerlukan pendampingan lebih intensif dibandingkan siswa lainnya. Oleh karena itu, guru perlu mengelola waktu dan strategi pembelajaran secara efektif agar seluruh siswa memperoleh kesempatan praktik yang cukup.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode praktik ibadah merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk materi Fiqh yang bersifat aplikatif. Metode ini mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak jangka panjang terhadap pemahaman serta keterampilan ibadah siswa.⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode praktik ibadah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di tingkat MTs. Peningkatan terlihat dari perbandingan nilai pre-test dan post-test serta hasil perhitungan N-gain yang menunjukkan kategori sedang hingga tinggi.

Selain meningkatkan pemahaman materi, metode ini juga meningkatkan keterampilan praktik, keaktifan, dan rasa percaya diri siswa. Oleh karena itu, metode praktik ibadah dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk materi Fiqh yang bersifat praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2021). Peningkatan hasil belajar melalui metode praktik ibadah. *Jurnal Tarbiyah*, 8(1), 45–52.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2018). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Pearson Education.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

- Sari, R. (2020). Efektivitas metode praktik dalam pembelajaran Fiqh. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123–130.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Rahman and Aslan Aslan, "ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT FACING INDUSTRY 4.0 AND SOCIETY 5.0: INNOVATIVE LEADERSHIP TRANSFORMATION STRATEGIES BASED ON ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) TECHNOLOGY, WEB PLATFORMS, AND VIRTUAL REALITY TO OPTIMISE INSTITUTIONAL PERFORMANCE BASED ON A REVIEW OF THE LATEST LITERATURE," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 1 (2025): 303–13.
- Aslan Aslan and Imelda Imelda, "EVALUATION OF THE EFFECTIVENESS OF TECHNOLOGY-BASED LEARNING PROCESSES AND OUTCOMES IN IMPROVING STUDENT COMPETENCE, MOTIVATION, AND ENGAGEMENT: A LITERATURE REVIEW OF DIGITAL ASSESSMENT MODELS IN THE ERA OF EDUCATION 4.0 TRANSFORMATION," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 1 (2025): 240–51.